

## PENGETAHUAN BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS PADA REMAJA

Nyoman Anggun Septiana Putri\*<sup>1</sup>, I Made Suindrayasa<sup>1</sup>, Made Oka Ari Kamayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

\*korespondensi penulis, e-mail: anggunseptianaputri99@gmail.com

### ABSTRAK

Pengetahuan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang terkait dengan pertolongan segera yang diberikan kepada korban kecelakaan sebelum ditangani oleh paramedis. Pengetahuan erat kaitannya dengan efikasi diri. Remaja merupakan salah satu kelompok yang dapat memberikan pertolongan. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa beberapa hal terkait dengan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas sudah diketahui oleh remaja, meski demikian masih banyak yang memiliki efikasi diri yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada remaja STT di Desa Sanur Kauh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelatif yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 112 orang yang tergabung dalam organisasi remaja (STT) Desa Sanur Kauh dan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan efikasi diri. Analisis bivariat menggunakan uji Spearman *Rank*. Seluruh responden penelitian berada pada rentang usia remaja (16-24 tahun) dengan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (54,5%) dan berpendidikan terakhir SMA (62,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (52%) memiliki pengetahuan yang cukup dan efikasi diri yang tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{ value} = <0,001$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = 0,754$ , yang berarti ada hubungan yang kuat dengan arah positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

**Kata kunci:** efikasi diri, kecelakaan lalu lintas, pengetahuan, pertolongan pertama

### ABSTRACT

Knowledge of first aid for traffic accidents is everything that a person knows regarding to the immediate assistance given to accident victims before being handled by paramedics. Knowledge is closely related to self-efficacy. Adolescents are one who can provide first aid. Preliminary studies show that some things related to first aid are already known by adolescents, but many of them still have low self-efficacy. The aim of this study was to identify the relationship between knowledge and self-efficacy in providing first aid for traffic accidents among adolescents in Sanur Kauh Village. This research was a quantitative research with a descriptive correlative design using a cross-sectional approach. One hundred and twelve members of STT were selected as the sample through purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires about knowledge and self-efficacy. Bivariate analysis was carried out using the Spearman Rank test. The whole respondents of this study were in the adolescence age range (16-24 years old) with majority of male respondents (54,5%) and senior high school as the latest educational background (62,5%). The results showed that most of the respondents (52%) has sufficient knowledge and high self-efficacy. Statistical test results showed that  $p\text{ value} = <0,001$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = 0,754$ , which means there was a strong positive relationship. In conclusion, the higher the knowledge, the higher the self-efficacy in providing first aid for traffic accidents.

**Keywords:** first aid, knowledge, self-efficacy, traffic accidents

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan sebuah peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak dapat dihindari. Angka kecelakaan yang tinggi dikaitkan dengan salah satu target dari *Sustainable Development Goal* 2030 pada poin ketiga yaitu mengurangi separuh jumlah kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya pada tahun 2020 (*United Nations*, 2018).

Kecelakaan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu 61% merupakan faktor manusia, 9% merupakan faktor kendaraan, dan 30% merupakan prasarana dan lingkungan (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019). Faktor manusia atau pengendara merupakan faktor yang paling dominan, seperti sengaja melanggar lalu lintas, ketidaktahuan terhadap aturan yang berlaku, dan/atau pura-pura tidak tahu (Siswantoro & Miharja, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian kecelakaan yang tinggi. Menurut Korlantas Polri dalam Kementerian Perhubungan (2020), pada tahun 2019 jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan dari tahun 2015, mencapai angka 107.968 kejadian. Kenaikan angka kejadian kecelakaan lalu lintas juga terjadi di Bali (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020).

Denpasar merupakan daerah dengan angka kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi dengan total 537 kasus dan 123 orang korban meninggal dunia (Asdiwinata dkk, 2019). Menurut sebuah studi kasus terkait dengan analisis kecelakaan lalu lintas di Kota Denpasar, ruas Jalan *Bypass* Ngurah Rai merupakan ruas jalan yang memiliki tingkat kecelakaan tertinggi di Denpasar (Wijaya, 2016). Swari dkk (2014) juga menyebutkan bahwa salah satu lokasi di Denpasar dengan angka kejadian kecelakaan tinggi adalah Jalan *Bypass* Ngurah Rai dengan *black site* atau daerah rawan kecelakaan terletak di daerah Sanur Kauh.

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas akan menimbulkan kerugian yang besar bagi masyarakat khususnya bagi mereka yang mengalaminya. Kecelakaan lalu lintas dikatakan sebagai salah satu faktor kematian yang menimbulkan kondisi yang membahayakan jiwa manusia, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mencegah timbulnya kerugian yang lebih besar (Hidayati & Farid, 2016). Berbagai kerugian yang dapat ditimbulkan antara lain kerugian properti, administrasi, hilangnya produktivitas, dan kerugian medis seperti biaya penyelamatan, pengobatan, serta rehabilitasi (Ramdhani & Patria, 2018).

Salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerugian yang terjadi adalah pertolongan pertama pada kecelakaan. Remaja (berdasarkan jumlah populasinya di masyarakat) merupakan kelompok dengan kemungkinan terbesar dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal tersebut didasarkan pada diperlukannya peningkatan jumlah *bystander* di lingkungan masyarakat, begitu juga *layperson* atau orang awam yang dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (Muniarti & Herlina, 2019).

Remaja yang tinggal di suatu lingkungan masyarakat sebagian besar akan tergabung dalam karang taruna atau di Bali disebut dengan sekaa teruna-teruni (STT). Remaja sebagai *lay person* atau penolong pertama harus menguasai keterampilan terkait pertolongan pertama untuk dapat memberikan pertolongan pada korban. Sebelum menguasai keterampilan, tentunya seorang penolong pertama harus memiliki pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (Notoadmodjo, 2014).

Pengetahuan erat kaitannya dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan tertentu yang dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Efikasi diri berpengaruh dalam menentukan bagaimana seseorang

merasakan, memikirkan sesuatu, memotivasi diri, serta menunjukkan perilaku (Manuntung, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang belum dan sudah diketahui terkait pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Namun, meski terdapat beberapa hal yang telah diketahui, masih banyak remaja yang

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Banjar Tanjung dan Betngandang, Desa Sanur Kauh. Populasi dalam penelitian adalah anggota STT di Banjar Tanjung dan Betngandang yang berjumlah 154 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 112 responden.

Kriteria inklusi penelitian yaitu anggota STT dengan rentang usia 16-24 tahun dan belum menikah, bersedia menjadi peserta penelitian, menandatangani *informed consent*, dan bertempat tinggal di Banjar Tanjung dan Betngandang. Anggota STT yang tidak dapat dihubungi pada saat pemilihan responden dan tidak dapat mengisi *google form* karena tidak memiliki perangkat elektronik dieksklusi dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=112)

Variabel	Mean ± SD	Median	Min - Max	95% CI
Usia	21,14 ± 2,189	21	16 - 24	20,73 - 21,55

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 21,14 tahun dengan standar deviasi

memiliki efikasi diri yang rendah yang ditunjukkan dengan tidak percaya diri dan memilih untuk tidak menolong korban dengan berbagai alasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada remaja STT di Desa Sanur Kauh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 28 item pernyataan tertutup serta sudah dilakukan uji validitas dengan rentang 0,218 - 0,541 (n=112) dan nilai *alpha cronbach* 0,614. Kuesioner efikasi diri terdiri dari 15 item pernyataan tertutup serta sudah dilakukan uji validitas dengan rentang 0,517 - 0,712 dan nilai *alpha cronbach* 0,882.

Penelitian ini telah mendapat ijin dan surat keterangan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian FK Unud/ RSUP Sanglah dengan nomor 1328/UN14.2.2.VII.14/LT/2021. Analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Spearman *Rank* untuk menentukan adanya hubungan, kekuatan hubungan, dan arah hubungan antar variabel.

2,189. Usia termuda yaitu 16 tahun serta usia tertua yaitu 24 tahun.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir (n=112)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	61	54,5
Perempuan	51	45,5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMP	4	3,6
SMA	70	62,5
Diploma/D3	9	8
Sarjana/Sarjana Terapan (S1/D4)	29	25,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-

laki yaitu 54,5% dan pendidikan terakhir responden mayoritas SMA 62,5%.

**Tabel 3.** Gambaran Pengetahuan dan Efikasi Diri Responden (n=112)

Variabel	Mean ± SD	Median	Min - Max	95% CI
Pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas	19,82 ± 3,166	20	12 - 27	19,23 - 20,41
Efikasi diri	43,20 ± 6,815	43,00	26 - 57	41,92 - 44,47

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja STT di Desa Sanur Kauh mengenai pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas adalah 19,82 dengan standar deviasi 3,166. Berdasarkan katagorinya, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (52%). Rata-

rata skor efikasi diri remaja STT di Desa Sanur Kauh dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas adalah 43,20 dengan standar deviasi 6,815. Berdasarkan kategorinya, sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi (52%).

**Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas dengan Efikasi Diri (n=112)

Variabel		p value	r
Pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas	112	< 0,001	0,754
Efikasi diri			

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada remaja STT di Desa Sanur Kauh. Arah hubungan antar variabel positif dengan koefisien korelasi

0,754. Arah hubungan positif berarti semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi juga efikasi diri yang dimiliki oleh remaja, begitupun sebaliknya. Koefisien korelasi bernilai 0,754 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel kuat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada remaja STT di Desa Sanur Kauh adalah 19,82 yang berdasarkan kategori termasuk dalam pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Munawaroh (2017) yang menunjukkan mayoritas respondennya memiliki pengetahuan yang cukup atau sedang yaitu sebanyak 52,5%. Munawaroh menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup dikarenakan responden lebih banyak mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama pada cedera melalui sumber bacaan daripada mendapatkan informasi melalui paramedis yang melakukan seminar atau sosialisasi.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor efikasi diri pada remaja STT di Desa Sanur Kauh adalah 43,20 yang berdasarkan katagori memiliki efikasi diri yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh

Ambarika (2017) tentang efikasi diri masyarakat awam dalam memberikan perolongan pertama pada korban kecelakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar respondennya memiliki efikasi diri yang tinggi, baik sebelum maupun sesudah dilakukan simulasi *prehospital care*. Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam individu maupun di luar individu (Rias, 2016).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah <0,001 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada remaja STT di Desa Sanur Kauh. Hal ini didukung oleh penelitian dari La'ade (2020), yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan efikasi diri petugas parkir umum di area Pasar Gede Kota Surakarta dalam melakukan pertolongan pertama pada

korban kecelakaan. La'ade menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik akan membentuk efikasi atau keyakinan yang kuat untuk melakukan pertolongan.

Adapun penelitian lain yang dilakukan Sairo dkk (2019), dengan hasil 55% responden memiliki pengetahuan yang rendah dan 52,5% responden memiliki efikasi diri kurang dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan efikasi diri dalam melakukan pertolongan pertama. Yasin dkk (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan remaja terkait dengan RJP masih rendah. Begitu juga dengan efikasi diri yang dimiliki, sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan efikasi diri.

Efikasi diri didasari oleh tiga faktor, yaitu pengetahuan, metakognisi, dan penentuan tujuan (Suciono, 2021). Yasin dkk (2020) menyatakan bahwa efikasi diri remaja terbentuk melalui sebuah proses kognitif sehingga dapat mempengaruhi kejadian sehari-hari individu. Remaja dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha keras dalam mencapai hasil yang positif. Sementara, orang-orang dengan efikasi diri yang rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi yang dihadapinya (Magfirah dkk, 2018).

Pengetahuan merupakan hal yang sering dikaitkan dengan efikasi diri seseorang. Desiani dkk (2017) menyatakan pengetahuan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi efikasi diri. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian Afdiliyan (2019), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan efikasi diri pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK N 7 Yogyakarta. Penelitian Yasin dkk (2020) menemukan bahwa pengetahuan remaja terkait dengan RJP masih rendah. Begitu juga dengan efikasi diri yang dimiliki, sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan efikasi diri.

Pengetahuan memegang peranan penting sebagai dasar yang menentukan kepercayaan diri dan keyakinan seseorang sebelum melakukan sesuatu (Nastiti, 2020). Kognitif atau pengetahuan adalah salah satu aspek pembentuk efikasi diri. Sebuah tindakan berasal dari pikiran dan dari pikiran tersebut akan memberi arahan untuk melakukan tindakan tersebut. Pengetahuan yang rendah akan membuat efikasi diri seseorang cenderung rendah (Herawati dan Purwanti, 2018).

Penelitian Wahyuni dkk (2020) menjelaskan bahwa dalam proses terbentuknya efikasi diri, proses kognisi atau pengetahuan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran sangat penting. Tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang baik akan berkontribusi dalam membentuk efikasi diri yang tinggi. Semakin tinggi pengetahuan maka efikasi diri yang dimiliki akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

## **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang kuat dengan arah positif antara pengetahuan dengan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdiliyan, I. F. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Self Efficacy Pencegahan HIV-AIDS pada Remaja di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Ambarika, R. (2017). Efektifitas simulasi prehospital care terhadap self-efficacy masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. *Ejournal Keperawatan UMM*, 8(1), 25-32.
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di banjar buagan, desa pemecutan

- kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 64–76.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). Banyaknya kecelakaan lalu lintas menurut akibat kecelakaan di Bali, 1996-2019. Diunduh dari <https://bali.bps.go.id/dynamic/2018/02/02/220/banyaknya-kecelakaan-lalu-lintas-menurut-akibat-kecelakaan-di-bali-1996-2016.html>
- Desiani, S., Nuraeni, A., & Priambodo, A. P. (2017). How do knowledge and self-efficacy of internship nursing students in performing cardiopulmonary resuscitation?. *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 612–620.
- Herawati, E., & Purwanti, O. S. (2018). Hubungan antara pengetahuan dengan efikasi diri penderita tuberkulosis paru. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(1), 19.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2019). Rata-rata tiga orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan. Diunduh dari [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/10368/rata-rata-tiga-orang-meninggal-setiap-jam-akibat-kecelakaan-jalan/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/10368/rata-rata-tiga-orang-meninggal-setiap-jam-akibat-kecelakaan-jalan/0/artikel_gpr)
- Kementerian Perhubungan. (2020). *Statistik perhubungan buku 1*. Jakarta: Pustikom–Kementerian Perhubungan.
- La'ade, N. R. (2020). *Program studi keperawatan program sarjana*. Universitas Kusuma Husada.
- Magfirah, N. H., Khumas, A., & Siswanti, D. N. (2018). peningkatan efikasi diri melalui pelatihan orientasi masa depan narapidana remaja. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 86–97.
- Manuntung, A. (2018). *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Munawaroh, S. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan anggota palang merah remaja (pmr) tentang tindakan pertolongan pertama pada cedera siswa. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muniarti, S., & Herlina, S. (2019). Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (bhd) terhadap motivasi dan skill resusitasi jantung paru (rjp) pada karang taruna rw 06 kampung utan kelurahan krukut depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2).
- Nastiti, E. M. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada layperson usia anak sekolah terhadap efikasi diri dalam penanganan kasus cedera: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(2), 148–153.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramdhani, N., & Patria, B. (2018). *Psikologi untuk Indonesia Maju dan Beretika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rias, Y. A. (2016). Hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri penyandang diabetic foot ulcer. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 13–17.
- Sairo, P. R., Supriyadi, S., & Metrikayanto, W. D. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Self-Efficacy Guru dalam Melakukan Pertolongan Pertama Cedera pada Siswa Sekolah Dasar di SD Inpres Kuru Tepe, Sumba Barat, NTT. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
- Siswanto, D. A., & Miharja, M. (2019). *Diversi dan restoratif justice dalam penanganan kecelakaan lalu lintas dengan pelaku anak yang membahayakan korban meninggal dunia berdasarkan undang-undang nomor 11 tahun 2012 tentang sistem peradilan anak*. Pasuruan: Qiara Media.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Swari, I. G. P. A., Suthanaya, P. A., & Negara, I. N. W. (2014). Analisis biaya dan penanganan lokasi rawan kecelakaan akibat kecelakaan lalu lintas di kota Denpasar. *Jurnal Spektran*, 2(2), 24–30.
- United Nations. (2018). *The 17 Goals*. Diunduh dari <https://sdgs.un.org/goals>
- Wahyuni, E. D., Kurniawati, N. D., Laily, N. R., Dewi, Y. S., & Qona'ah, A. (2020). Pemberdayaan guru, staf dan orang tua kb tk khadijah dalam pertolongan pertama pada kecelakaan dengan pelatihan bls dan ambulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 10–15.
- Widiyanti, A. A. M. D., & Marheni, A. (2013). Perbedaan efikasi diri berdasarkan tipe pola asuh orangtua pada remaja tengah di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 171–180.
- Wijaya, I. B. G. L. (2016). *Analisis Kecelakaan Lalu Lintas Studi Kasus Kota Denpasar* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Yasin, D. D. F., Ahsan, & Rachmawati, S. D. (2020). Pengetahuan remaja tentang resusitasi jantung paru berhubungan dengan efikasi diri remaja di smk negeri 2 singosari malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 116–12.